

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

##### 1. **Rismon Hamdi dan Henny Setyo Lestary (2015)**

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal bank yang diukur dengan CAR, NPL, NPM, LDR dan faktor eksternal yang diukur dengan inflasi dan GDP terhadap kinerja bank. Hasil penelitian ini yaitu :

- a. NPM, LDR, GDP dan *inflation rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
- b. NPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. NPL, LDR, GDP dan inflasi tidak signifikan terhadap ROE. CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.
- c. NPM dan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM. CAR, GDP dan inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM. NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM.

Persamaan dalam penelitian ini adalah topik yang dibahas adalah kinerja keuangan. Variabel dependen dengan indikator *return on equity*. Variabel independen dengan indikator *capital adequaty ratio*. Data laporan keuangan

berasal dari Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya adalah variabel dependen penelitian terdahulu hanya menggunakan indikator *return on equity* sedangkan penelitian saat ini menggunakan indikator *return on equity* dan BOPO. Pada penelitian terdahulu variabel dependen menggunakan tiga indikator ROE, ROA, NIM. Periode penelitian terdahulu 2008 sampai 2012 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2011 sampai 2014.

## 2. Nurul Hidayati (2013)

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan melalui laporan keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. Rasio likuiditas yang diproksi melalui *quick ratio*, *banking ratio*, *loan to deposit ratio* serta *loan to asset ratio* seluruhnya masih pada standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dari tingkat rasio profitabilitas, ditinjau dari *return on asset*, *return on equity* serta *net profit margin* menunjukkan kedua bank tersebut memiliki kinerja yang baik, sedangkan pada rasio BOPO terlihat kedua bank tersebut kurang efisien dalam melakukan kegiatan operasinya. Dari tingkat rasio solvabilitas yang ditinjau dari *primary ratio*, *capital ratio* dan CAR menunjukkan kedua bank tersebut memiliki kinerja yang baik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan salah-satunya dengan *return on equity* dan BOPO. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *primary ratio* dan CAR. Sedangkan perbedaan adalah penelitian terdahulu melakukan perbandingan kinerja PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia

sedangkan penelitian saat ini melakukan uji pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2007 sampai 2011 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2011 sampai 2014.

### 3. Vincent Okoth Ongore dan Gemechu Berhanu Kusa (2013)

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan ingin menguji apakah efek CAR, kualitas aset, efisiensi manajemen, manajemen likuiditas, GDP dan inflasi mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Kenya dengan indikator ROA, ROE, NIM. Hasil dari penelitian ini :

- a. CAR dan efisiensi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kualitas aset dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Likuiditas dan GDP tidak signifikan terhadap ROA dan pada efek moderasi identitas kepemilikan menunjukkan CAR dan efisiensi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kualitas aset, GDP dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan likuiditas tidak signifikan terhadap ROA.
- b. Efisiensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap ROE, CAR, kualitas aset dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE dan likuiditas tidak signifikan terhadap ROE. Pada efek moderasi identitas kepemilikan menunjukkan efisiensi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. CAR, kualitas aset, inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Likuiditas dan GDP tidak signifikan terhadap ROE.
- c. CAR, efisiensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap NIM. Kualitas aset, GDP dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Likuiditas tidak

signifikan terhadap NIM. Pada efek moderasi identitas kepemilikan menunjukkan CAR dan efisiensi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Kualitas aset, GDP dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Likuiditas tidak signifikan terhadap NIM

Persamaan dalam penelitian ini adalah topik yang dibahas yaitu kinerja keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan indikator ROA, ROE dan NIM. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan indikator CAR, kualitas aset, efisiensi manajemen, likuiditas, GDP, dan inflasi. Penelitian terdahulu dilakukan di Kenya sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Indonesia. Sumber data penelitian terdahulu berasal dari data sekunder laporan keuangan yang dipublikasikan periode penelitian terdahulu pada tahun 2001 sampai 2010 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2011 sampai 2014.

#### **4. Agung Sugiarto (2012)**

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan ingin mengetahui pengaruh adopsi *internet bankig* pada kinerja perbankan. Hasil dari penelitian ini, variabel independen ukuran perusahaan, *primary ratio*, *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank. Sedangkan resiko kredit (CRR), beban operasional dan pendapatan operasional dan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank.

Persamaan dalam penelitian ini, menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional. Topik yang dibahas yaitu kinerja keuangan, variabel independen

menggunakan indikator *primary ratio* dan *capital adequacy ratio*. sumber data berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Perbedaannya adalah variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan indikator *return on equity* sedangkan penelitian saat ini menggunakan indikator *return on equity* dan BOPO. Penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan 2006 sampai 2010 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2011 sampai 2014.

#### **5. Mohammad Al Smadi dan Saad A. Al Wabel (2011)**

Dalam penelitian ini bertujuan menguji dampak dari layanan yang menggunakan *e-banking* terhadap kinerja bank di Yordania. Hasil penelitian ini, ukuran perusahaan dan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Resiko kredit, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Primary ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Beban Manajemen dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah topik yang dibahas yaitu kinerja keuangan. Variabel dependen dengan indikator ROE, variabel independen menggunakan indikator *primary ratio* dan inflasi, sumber data termasuk dalam data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saat ini menggunakan variabel dependen menggunakan indikator ROE dan BOPO. Penelitian terdahulu dilakukan di Yordania sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Indonesia, Periode penelitian

dilakukan pada tahun 2000 sampai 2010 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2011 sampai 2014.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori *Packing Order***

Teori *packing order* yang dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984. Teori *packing order* menjelaskan perusahaan melakukan pendanaan berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Keputusan pendanaan menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mencari dana untuk menjalankan usahanya sehingga dapat melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang dicapai (Sugiarto, 2009:50).

Perusahaan dalam menggunakan pendanaan eksternal terlebih dahulu menggunakan utang yang aman terlebih dahulu dibandingkan utang yang beresiko dan saham. Sumber – sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2002:68). Bank dalam membiayai kegiatan operasinya dapat bersumber dari dana yang didapat dari bank itu sendiri. Perolehan dana dari bank itu sendiri atau disebut juga modal sendiri memiliki keuntungan yang lebih yaitu tidak perlu membayar bunga yang tinggi dibandingkan jika meminjam ke lembaga lain.

Pendanaan eksternal berasal dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lainnya. Pendanaan eksternal ini merupakan pendanaan yang berasal dari pinjaman atau hutang yang didapatkan dari luar perusahaan. Bank dalam menentukan sumber dana eksternal ini akan lebih memilih pinjaman yang memiliki resiko terendah dibandingkan dengan resiko yang lebih tinggi. Pinjaman

yang memiliki resiko rendah ini berasal dari sumber dana masyarakat luas. Hubungan teori ini dengan kinerja keuangan tercermin dari pendanaan yang didapat dalam suatu bisnis merupakan kekuatan untuk menjaga keseimbangan finansial yang dimiliki yang mencerminkan pengukuran atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam memperbaiki laba suatu perusahaan (Novia, 2013:713).

### **2.2.2 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik terutama pada tingkat laba. Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang dapat dijadikan dasar pengukuran atas keberhasilan bank dalam menjalankan operasinya dengan mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber dana yang dimiliki bank dalam periode tertentu (Kasmir, 2012: 327).

Bank pada umumnya bertujuan menciptakan laba bagi pemilik perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kekayaan pemilik itu sendiri. Penciptaan laba bagi pemilik dapat dilihat dari rasio *return on equity* dan BOPO. Rasio *return on equity* digunakan untuk mengukur laba yang dicapai oleh bank atas pengelolaan modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih sehingga semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh bank. Laba bersih yang didapat perusahaan diperoleh dari pengurangan total biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. BOPO adalah rasio

yang mengukur tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan untuk mengetahui apakah operasional bank yang berhubungan dengan usaha pokok bank, apakah telah sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham yang menunjukkan apakah bank telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat dan berhasil (Asad dan Sultan, 2013:119).

### 2.2.3 Pasar Modal

Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri salah satunya seperti saham. Surat berharga atau sekuritas merupakan searik kertas yang menunjukkan hak permodalan untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekaayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas. Surat berharga yang bersifat penyertaan atau ekuitas disebut saham (Tjiptono Darmadji, 2001:1).

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya dengan menggunakan laba ditahan sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur yang berupa utang maupun pendanaan yang berbentuk saham (*equity*) yang merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Perolehan atas sumber dana yang didapat disesuaikan dengan tujuan dari penggunaan dana yang akan dipakai. Perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usaha agar dapat membiayai berbagai biaya rutin yang dikeluarkan maupun untuk keperluan perluasan usaha.



Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan sumber dana yang tersedia termasuk perusahaan lembaga keuangan seperti bank. Pasar modal memberikan tempat bagi pihak yang memiliki kelebihan dana. Investor yang menginvestasikan dana tersebut memiliki harapan agar dapat memperoleh tingkat pengembalian keuntungan atas investasi yang dilakukan (*return*) sedangkan dalam pihak *issuer* ( dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan dalam pengoperasian perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

*Return* dapat berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi (*reliazed return*) merupakan *return* atau tingkat pengembalian yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis yang digunakan sebagai salah satu pengukuran suatu kinerja dari perusahaan tertentu. *Return* realisasi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan pengembalian atas investasi yang didapatkan dimasa yang akan datang disebut dengan *return* ekspektasi (Jogiyanto, 1998:85).

Setiap perusahaan yang menjual saham kepada masyarakat (*go public*) memiliki tujuan dalam memperbaiki struktur permodalan. Perusahaan yang maju belum dapat dikatakan memiliki struktur modal yang baik karena modal yang didapat tersebut dapat berupa kepemilikan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga untuk dapat memperbaiki struktur modal tersebut maka perusahaan dapat menawarkan saham kepada masyarakat luas. Hasil dari penjualan saham tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang sehingga akan

mengurangi beban bunga pinjaman yang dimiliki perusahaan sehingga struktur modal akan menjadi lebih baik dan laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

Perusahaan yang menekan biaya bunga pinjaman dapat mengubah bentuk pinjaman bank menjadi obligasi, karena tingkat bunga obligasi lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman bank (Mohamad Samsul, 2006: 68). Meningkatkan modal sendiri jauh lebih baik daripada meningkatkan modal pinjaman, khususnya untuk menghadapi persaingan yang semakin tajam di era globalisasi. Perusahaan yang pada awalnya memiliki utang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri dapat berbalik memiliki modal sendiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang apabila memasuki pasar modal. Perusahaan yang masuk dalam pasar modal akan lebih dikenal sehingga akan berdampak pula pada meningkatnya hubungan antar bisnis perusahaan.

Adanya pasar modal perekonomian dapat mengalami peningkatan karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan – perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. Setiap sumber dana yang dimiliki akan memberikan potensi akan adanya konsekuensi yang terjadi terhadap kebijakan manajemen perusahaan maupun kinerja usaha perusahaan. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya – biaya yang akan ditanggung. Sehingga keputusan dalam pemilihan pencarian sumber dana harus dilaksanakan dengan tepat.

Perkembangan dalam perekonomian suatu negara dapat memberikan pengaruh kepada pasar modal. Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan dalam kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank pada periode tertentu yang dapat memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen, maupun pada pihak luar yang berkepentingan.

Ketika terjadi perubahan faktor makro ekonomi, investor akan memperkirakan dampak yang akan terjadi yang kemudian akan memberikan keputusan dalam membeli atau menjual saham. Jika faktor makro ekonomi mengalami kenaikan akan memberikan pengaruh terhadap penurunan harga saham sehingga kinerja keuangan suatu perusahaanpun juga akan mengalami penurunan. Kenaikan harga secara umum akan berdampak pada penurunan atas konsumsi masyarakat sedangkan pendapatan pendapatan riil yang diterima oleh masyarakat tetap.

Faktor makro ekonomi tersebut salah satunya adalah tingkat inflasi. Perubahan laju inflasi dapat diperoleh dari laporan Bank Indonesia. Bank Indonesia atau disebut juga sebagai bank sentral yang merupakan lembaga keuangan pemerintah yang mempunyai peran untuk mengatur tingkat inflasi dalam suatu kondisi ekonomi agar berada dalam tingkat yang wajar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga nilai mata uang agar relatif stabil karena nilai mata uang yang terjadi dalam perekonomian tidak selalu mengalami harga

yang stabil dalam kurun waktu tertentu. Keadaan seperti ini akan mengakibatkan daya beli mata uang tidak stabil.

Tingkat inflasi yang tinggi akan memberikan dampak terhadap kenaikan harga secara umum. Jika tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan daya beli konsumen menurun dan tingkat keinginan masyarakat menabung menurun, hal ini terjadi karena semua harga secara umum mengalami peningkatan sedangkan pendapatan konsumen tetap. Inflasi yang terjadi di Indonesia memberikan respon atau tingkat kepekaan yang berbeda-beda pada setiap perusahaan atau yang disebut sentivitas inflasi. Sensitifitas inflasi terjadi pada saat terjadi kenaikan persentase inflasi. Inflasi dapat berpengaruh menurunkan kinerja keuangan tergantung pada kenaikan persentase inflasi itu sendiri. Tingkat kepekaan ini dapat dikategorikan dengan melihat tingkat persentase yang terjadi dari setiap perusahaan. Tingkat kepekaan inflasi ringan terjadi pada persentase dibawah 10%, inflasi sedang pada persentase 10%-30%, inflasi tinggi 30%-100%, dan diatas 100% tergolong sangat tinggi atau hiper inflasi

Tidak terjualnya hasil dari produksi suatu perusahaan menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan pemasukan atas kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan akan menanggung atas biaya – biaya operasi perusahaan. Penurunan atas pendapatan yang didapat dalam perusahaan dapat menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas atau laba.

Penurunan atas laba ini tergambar dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga banyak para investor kurang minat atas

menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Meningkatnya tingkat inflasi memberikan signal negatif bagi para investor dan bagi perusahaan dapat meningkatkan biaya perusahaan dalam kegiatan operasinya.

Investor sangat tergantung pada informasi yang disajikan oleh emiten yaitu laporan keuangan. Hasil dari kinerja perusahaan suatu bank yang disajikan dalam laporan keuangan dijadikan dasar penilaian atas keberhasilan kegiatan perusahaan. Bank yang memiliki kinerja yang bagus akan terjamin dalam perkembangan operasinya karena mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga masyarakat dapat yakin jika ingin berinvestasi pada bank tersebut.

#### **2.2.4 Inflasi**

Bank Indonesia mendefinisikan inflasi adalah kondisi meningkatnya harga secara umum dan terus menerus yang menyebabkan perubahan indeks harga konsumen yang menunjukkan pergerakan harga atas konsumsi masyarakat. “Secara umum” diartikan sebagai kenaikan harga dapat terjadi pada jenis barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dan “terus menerus” diartikan sebagai kenaikan harga terjadi untuk jangka waktu yang panjang (Rusmusi dan Agustin, 2012).

Adanya inflasi ini dapat berakibat pada perubahan atas minat nasabah dalam menabung dan berinvestasi. Investasi memang menghasilkan keuntungan tetapi jika tingkat inflasi terlalu tinggi maka tetap saja nilai mata uang menjadi turun sehingga tingkat pengembalian yang diinginkan (*return*) mengalami penurunan sehingga dapat berdampak pada dunia usaha dan investasi akan sulit

berkembang karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank (Huda et al, 2009 dalam Abdullah dan Djumilah, 2013:595).

Penelitian dalam variabel inflasi akan dilihat dari indikator sensitivitas inflasi yang merupakan tingkat pengaruh atas perubahan inflasi yang terjadi terhadap perusahaan pada periode tertentu dalam menanggapi terjadinya inflasi. Analisis sensitivitas adalah analisis yang mengukur tingkat kepekaan perusahaan terhadap inflasi yang terjadi di setiap bank. Untuk mengetahui sensitivitas inflasi ini dapat dengan melakukan uji regresi yang akan menghasilkan nilai koefisien beta.

### 2.2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan sumber dana untuk kegiatannya (Kasmir, 2012:322). Rasio solvabilitas terbentuk dari indikator yang meliputi *primary ratio* dan *capital adequacy ratio*.

#### a. *Primary ratio*

*Primary ratio* merupakan rasio yang mengukur modal yang dimiliki oleh bank apakah sudah memadai atau menurun yang terjadi dalam total aset yang dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Rumus *Primary Ratio* :

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang disebabkan oleh kegiatan operasi bank (Asad Ridjal Nur dan SultanSyah, 2013:120-121). Sehingga menilai kemampuan bank atas penurunan aktiva akibat kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping sumber dana yang berasal diluar bank (Mario Christianto, Parengkuan Tommy, dkk, 2014:821). Rumus *Capital Adequacy Ratio*:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}}$$

## 2.2.6 Hubungan Antar Variabel Independen dan Dependen

### 2.2.6.1 Hubungan Inflasi dengan Kinerja Keuangan

Dampak inflasi bagi para nasabah menyebabkan menurunnya minat untuk menabung dan berinvestasi karena nilai mata uang semakin menurun sehingga tingkat pengembalian yang diharapkan atas keuntungan yang diinvestasikan juga mengalami penurunan.

Teori *packing order* dan pasar modal menjadi landasan dalam penelitian ini karena salah satu pendanaan suatu perusahaan dapat bersumber dari eksternal. Perekonomian di Indonesia sering mengalami perubahan tingkat harga karena tingkat inflasi yang dapat memberikan dampak kepada keputusan nasabah dalam menabungkan uangnya dan investor, sedangkan sumber dana bank salah satunya bersumber dari eksternal. Kurang berminatnya para nasabah dalam menabung dan

investor dalam berinvestasi akan menyebabkan kinerja perusahaan akan menjadi turun. Dari pernyataan diatas sejalan dengan penelitian Vincent Okoth Ongore dan Gemechu Berhanu Kusa (2013), inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Al Smadi (2011) dan Rismon Hamdi dan Henny Setyo Lestari (2015), inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

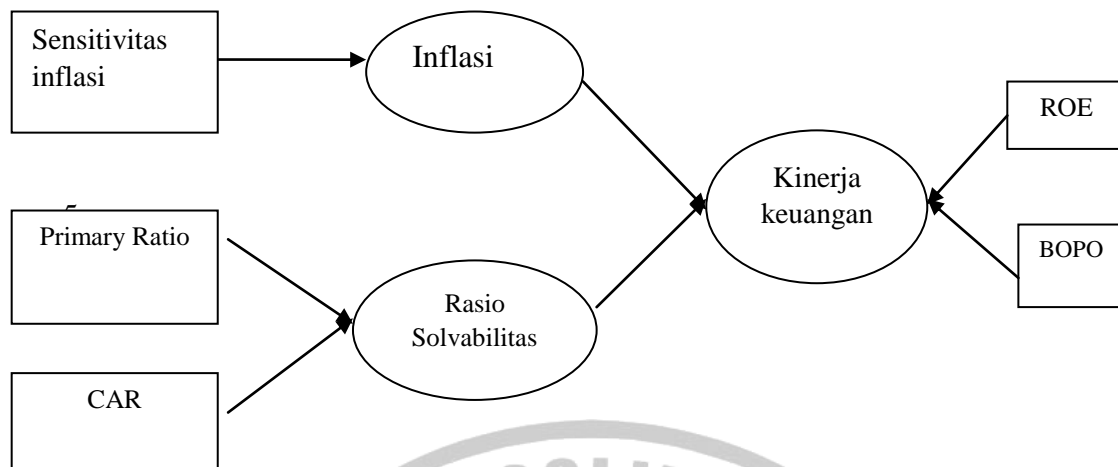
#### **2.2.6.2 Hubungan Rasio Solvabilitas dengan Kinerja Keuangan**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk kegiatannya (Kasmir, 2012:322). Modal yang dimiliki bank dapat membiayai seluruh benda tetap, keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Berdasarkan teori *packing order* dan pasar modal menjelaskan tentang keputusan pendanaan pada suatu perusahaan dalam mencari dana untuk menjalankan usahanya sehingga dapat menjaga keseimbangan modal yang dimiliki. Modal yang selalu dijaga akan memberikan dampak yang baik dalam kinerja keuangan. Semakin tinggi modal yang dimiliki maka berpengaruh meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

### **2.3 Kerangka Pemikiran Skripsi**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah :





Gambar : 2.1

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.